

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Gorontalo. Bagian Selatan Kabupaten Gorontalo berbatasan langsung dengan Teluk Tomini. Secara administratif, daerah ini terbagi menjadi 11 (sebelas) Kecamatan yaitu Kecamatan Telaga Jaya, Telaga, Telaga Biru, Tilango, Limboto, Limboto Barat, Isimu, Batudaa, Tabongo, Batudaa Pantai. Kecamatan Batudaa Pantai adalah kecamatan yang berada di bagian Selatan yang berbatasan langsung dengan Teluk Tomini.

Kecamatan Batudaa Pantai memiliki beberapa desa yang terletak di kawasan pesisir Teluk Tomini. Tiga diantaranya adalah Desa Olimoo'o, Lamu, dan Langgula. Sebagai wilayah yang terletak di daerah pesisir tentu saja Desa Olimoo'o, Lamu, dan Langgula memiliki potensi sumberdaya perikanan.

Salah satu ekosistem yang berada di wilayah pesisir yaitu pantai. Pantai mempunyai bagian yang berupa daerah pasang surut yang disebut daerah intertidal. Zona intertidal ini merupakan daerah terkecil dari semua bagian lautan, dan merupakan pinggir/ tepi yang sempit sekali (hanya beberapa meter luasnya). Walaupun luas daerah ini sangat terbatas tetapi terdapat variasi faktor lingkungan yang terbesar dibanding dengan daerah bahari lainnya (Nybakken, 1988).

Zona intertidal yang merupakan bagian dari ekosistem pesisir ini banyak dipengaruhi oleh berbagai komponen yang mempunyai peran penting dalam perubahannya. Komponen – komponen tersebut seperti aspek fisiografi, aspek

hidrologi dan aspek sosioekonomi termasuk didalamnya aktivitas manusia di sekitarnya.

Pantai intertidal terdiri atas beberapa jenis pantai yaitu pantai berbatu, pantai berpasir dan pantai berlumpur. Komunitas pantai sebagian besar ditentukan oleh sifat-sifat fisik dari substrat (faktor edefik) dan faktor-faktor lingkungan di tempat tersebut. Untuk dapat bertahan hidup, organisme yang mendiami daerah itu harus mampu menyesuaikan diri (adaptasi) terhadap faktor-faktor lingkungan yang selalu berubah-ubah dan juga harus beradaptasi terhadap faktor edefik.

Organisme intertidal yaitu organisme yang hidup di antara daerah pasang dan surut air laut. Beberapa jenis-jenis organisme yang biasa hidup pada daerah tersebut diantaranya yaitu, organisme atau filum Moluska yang terdiri dari jenis organisme *bivalvia*, *gastropoda*, *caudoveata*, *aplacophora*, *monoplacophora*, *polyplacophora*, *cephalopoda* serta *scaphopoda* yang memiliki fungsi serta peranan masing-masing terhadap lingkungan dimana dia berada (Russel dan Hunter, 1983 dalam Pratami, 2005).

Bivalvia merupakan salah satu kelas kedua terbesar dari filum moluska setelah gastropoda yaitu sebanyak 31.000 spesies. Bivalvia termasuk ke dalam hewan sesil yang tersebar di perairan pesisir seperti intertidal, dengan substrat lumpur bercampur pasir. Beberapa spesies bivalvia hidup pada substrat yang lebih keras seperti lempung, kayu atau batu, air tawar serta sedikit yang hidup di daratan (Russel dan Hunter, 1983 dalam Pratami, 2005).

Di alam kelimpahan dan distribusi bivalvia dipengaruhi oleh beberapa faktor abiotik dan biotik yakni kondisi lingkungan, ketersediaan makanan,

pemangsaan oleh predator dan kompetisi. Tekanan dan perubahan lingkungan juga dapat mempengaruhi jumlah jenis dan perbedaan struktur dari bivalvia (Susiana, 2011). Secara ekologis, bivalvia berperan dalam penyusun rantai makanan bagi keanekaragaman ekosistem laut.

Perairan Teluk Tomini khususnya di Desa Olimoo'o, Desa Lamu, Desa Langgula, kecamatan Batudaa Pantai kabupaten Gorontalo provinsi Gorontalo memiliki wilayah pesisir yang sangat luas dan memiliki potensi keanekaragaman hayati termasuk moluska yang diantaranya adalah bivalvia. Selama ini informasi tentang jenis-jenis bivalvia serta kelimpahannya yang ada di daerah ini belum tersedia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang inventarisasi jenis-jenis bivalvia di zona intertidal Perairan Teluk Tomini Kecamatan Batudaa Pantai kabupaten Gorontalo provinsi Gorontalo. Diharapkan informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam upaya pengelolaannya kedepan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan manusia secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana jenis-jenis bivalvia di zona intertidal Perairan Teluk Tomini Kecamatan Batudaa Pantai kabupaten Gorontalo provinsi Gorontalo.
Bagaimana kelimpahan bivalvia di zona intertidal Perairan Teluk Tomini Kecamatan Batudaa Pantai kabupaten Gorontalo provinsi Gorontalo.

C. Tujuan

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis bivalvia di zona intertidal Perairan Teluk Tomini Kecamatan Batudaa Pantai kabupaten Gorontalo provinsi Gorontalo.
2. Untuk mengetahui kelimpahan bivalvia di zona intertidal Perairan Teluk Tomini Kecamatan Batudaa Pantai kabupaten Gorontalo provinsi Gorontalo.

D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai informasi dasar untuk memonitor secara berkelanjutan komunitas bivalvia di zona intertidal perairan Teluk Tomini Kecamatan Batudaa Pantai, sehingga dapat dipergunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengelolaan pantai secara lestari dan berkelanjutan.